

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Partisipasi pada aktifitas pembelajaran sudah menjadi hal penting agar tercapainya tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sukses apabila tingkat partisipasi belajar siswa tinggi. Pada dasarnya tingkat partisipasi belajar siswa berbeda tergantung dari kemampuan yang mereka miliki serta mendukung atau tidaknya faktor lingkungan. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat terjadi apabila minat dan potensi yang ada searah dengan keinginan siswa. Supaya keikutsertaan siswa dalam pembelajaran tinggi sesuai dengan harapan, sehingga diperlukan suasana baru yang ada sesuai dengan keinginan siswa. Supaya tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran tinggi sesuai yang diharapkan, maka diperlukan suasana baru yang dapat mendukung tingginya minat siswa dalam proses pembelajaran. “Partisipasi menjadi penunjang siswa agar bisa berpartisipasi langsung pada proses kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan siswa dalam hal ini menuntut siswa agar berperan aktif pada proses belajar agar keberhasilan tujuan belajar dapat tercapai”. (Hasibun & Moedjiono, 2006, hlm.7)

Salah satu penyebab yang bisa menghambat aktifitas belajar siswa, adalah metode pembelajaran di sekolah, fasilitas belajar, disiplin sekolah, dan guru. Sehingga aktifitas belajar siswa menurun.

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara langsung bersama guru mata pelajaran PKn SMP Negeri 26 Bandung, Maryani sebagai salah satu guru PKn di SMP Negeri 26 Bandung menyatakan bahwa kondisi yang terjadi disekolah ini yaitu kurangnya partisipasi siswa terhadap proses pembelajaran di kelas, diantaranya dalam aktifitas pembelajaran tingkat keaktifan siswa dalam bertanya sangat rendah, hanya sebagian siswa saja yang bertanya. Ketika dalam sesi tanya jawab ada sebagian siswa memanfaatkannya untuk bertanya tapi masih saja ada siswa yang tidak aktif dan kurang kemampuan dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang dibahas. Maka dari itu bisa dilihat bahwa kurangnya partisipasi siswa dan keterlibatan

siswa khususnya dalam mengemukakan pendapatnya dan kemampuan berpikir kritisnya melalui bertanya. Sehingga diperlukan sebuah upaya untuk mengembangkan pendekatan serta strategi pembelajaran agar partisipasi belajar siswa dapat meningkat melalui keterampilan bertanya.

Berdasarkan dari permasalahan di atas perlu adanya suatu model pembelajaran untuk menyelesaikan masalah tersebut, peneliti beranggapan dari masalah tersebut perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) demi meningkatnya kualitas kegiatan pembelajaran yang oleh guru lakukan bersama peneliti dalam kolaborasi penelitian.

Proses pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan interaksi hubungan antar guru dengan siswa dalam kegiatan pendidikan. Interaksi dalam proses kegiatan pembelajaran berperan sangat penting agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Seperti yang dijelaskan Nadwa (dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, Nomor 2, Oktober 2013) bahwa “dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar memiliki 3 unsur yang wajib dicapai, yakni tujuan pembelajaran, pengalaman (proses) belajar, serta hasil belajar”. Tujuan akan tercapai apabila guru menciptakan suatu aktifitas pembelajaran yang aktif, kreatif, komunikatif, dan kondusif.

Dari uraian diatas sudah seharusnya pembelajaran di sekolah semakin berkembang menjadi pembelajaran dengan sistem modern. Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan pelajaran utama atau wajib di setiap jenjang pendidikan, mempunyai visi sebagai media untuk membina karakter bangsa (*nation and character building*) serta pemberdaya warga negara. Selain itu misi dari mata pelajaran PKn dalam pembentukan karakter warga negara yang baik, yaitu warga negara yang melakukan haknya serta kewajiban didalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Supaya visi dan misi PKn dapat terlaksana, harus memakai model pembelajaran yang bisa merubah cara pandang siswa agar mampu memahami dan mengerti materi pada mata pelajaran PKn yang selama ini dianggap membosankan. Menerapkan model pembelajaran yang berbeda mampu memberikan stimulus kepada siswa agar ikut berpartisipasi atau memberikan respon bagus ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Guru mempunyai pengaruh yang sangat penting atas terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, agar siswa ikut berperan dalam proses pembelajaran agar terciptanya tujuan pembelajaran. Partisipasi belajar sudah pasti dibutuhkan pada semua mata pelajaran salah satunya PKn, keberadaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai tugas yang strategis serta penting untuk membangun karakter siswa di kehidupan sehari-hari, agar setiap siswa diharapkan bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini, siswa sebagai warga negara bisa mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan didalam forum yang interaktif serta dinamis.

Dalam tujuannya Pendidikan Kewarganegaraan harus mengembangkan kompetensi baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan warga negara yang dimaksud merupakan peserta didik. Sehingga tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu agar menjadikan warga negara yang baik (*a good citizenship*) dapat tercapai.

Pendidikan kewarganegaraan yang sering disebut dengan PKn memiliki tujuan yaitu disampaikan oleh Somantri (dalam Nurmalina dan Syaifullah, 2008, hlm. 3) yaitu:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program dari pendidikan yang fokus pada demokrasi politik serta diperluas oleh sumber pengetahuan yang lain, dampak positif pendidikan di lingkungan sekolah, dalam lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga atau kedua orang tua yang diproses untuk membiasakan siswa dalam berpikir kritis, analitis, bersikap serta bertindak secara demokratis untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Dari pemaparan tersebut, pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang berasal dari Ilmu Kewarganegaraan (*Civics*), yang mana merupakan bagian dari pendidikan demokrasi politik. Memiliki pengaruh dalam pendidikan sekolah, masyarakat, ataupun keluarga. Hal tersebut merupakan bagian dari cara melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis, analitis, serta bersikap atau bertindak secara demokratis. Sehingga melalui pembelajaran PKn siswa dapat ikut serta bertanggung jawab pada hidup berbangsa dan bernegara.

Menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat dasar pendidikan nasional, yaitu berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dan fungsinya yaitu dalam mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman

Prida Handayani, 2020

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE GIVING QUESTIONS AND GETTING ANSWERS DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, cakap, berilmu dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bisa bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional diatas menjadikan jelas bahwa masyarakat Indonesia harus dibentuk lewat proses pendidikan tidak hanya sekedar menjadi masyarakat yang mempunyai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi untuk membentuk warga Negara Indonesia sebagai manusia yang memiliki kepribadian demokratis dan bertanggung jawab.

Seiring dengan pendapat tersbeut maka upaya agar bisa meningkatnya partisipasi belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran PKn yaitu menerapkan model pembelajaran *Cooperative Giving Questions And Getting Answers*. Penggunaan model dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 26 bandung dirasa masih kurang maksimal.

Model pembelajaran *Cooperative Giving Questions And Getting Answers* ini memposisikan siswa menjadi subyek dalam proses pembelajaran, berarti siswa dapat menyusun kembali pengetahuan sendiri dan guru berperan menjadi fasilitator. Model pembelajaran *Giving Questions And Getting Answers* siswa dituntut agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat melatih keberanian menyampaikan pendapat, dan siswa pun dapat melakukan diskusi dikelas yang nantinya akan meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan tersebut maka peneliti mengkaji masalah dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Giving Questions And Getting Answers* Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik”

1.2 Rumusan Masalah

Supaya penelitian ini bisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka dari itu diperlukan adanya perumusan masalah yang mejnadi pokok permasalahan. Secara umum, yang menjadi masalah pada penelitian ini yaktu : “Apakah penerapan model *Cooperative Giving Questions And Getting Answers* dalam pembelajaran PKn mampu meningkatkan kemampuan partisipasi belajar peserta didik di kelas VIII C SMP Negeri 26 Bandung?”

Dari rumusan masalah diatas, penulis kembali merinci menjadi empat sub permasalahan yaitu:

1. Apa saja yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Giving Questions And Getting Answers* sehingga mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII C dalam kegiatan belajar mengajar Pkn?

2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Giving Questions And Getting Answers* mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII C dalam kegiatan belajar mengajar Pkn?
3. Bagaimana peningkatan partisipasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Giving Questions And Getting Answers* dalam pembelajaran PKn?
4. Apa saja hambatan dan upaya dalam mengatasi hambatan dalam penerapan Model pembelajaran *Cooperative Giving Questions And Getting Answers* untuk meningkatkan partisipasi belajar pada siswa kelas VIII C dalam pembelajaran PKn?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui penggunaan Model *Cooperative Giving Questions And Getting Answers* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn).

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, penelitian ini dilaksanakan dengan bertujuan sebagai berikut:

- a. Menggunakan Model *Cooperative Giving Questions And Getting Answers* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII C Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pkn.
- b. Peningkatan partisipasi belajar siswa setelah diterapkannya model *Cooperative Giving Questions And Getting Answers* di kelas VIII C Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pkn.
- c. Mengatasi hambatan yang timbul dalam penerapan model *Cooperative Giving Questions And Getting Answers* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas VIII C dalam pembelajaran PKn.
- d. Memunculkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang timbul dalam pelaksanaan model *Cooperative Giving Questions And Getting Answers* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII C dalam pembelajaran PKn.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini yakni mampu memberi manfaat untuk mengidentifikasi serta mengkaji bagaimana peran guru dan tenaga kependidikan didalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Selain itu mampu memberikan informasi sebagai referensi bagi guru dalam pengenalan model pembelajaran *Cooperative Giving Questions And Getting Answers* supaya setiap guru bisa menjadi motivator bagi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Harapan dari hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat dan kontribusi kepada perkembangan dunia pendidikan dan secara khusus dalam mengembangkan model *Cooperative Giving Questions And Getting Answers* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa sebagai penerapan pembelajaran PKn di kelas VIII C SMP Negeri 26 Bandung.

Sedangkan manfaat praktis yang menjadi harapan dari hasil penelitian antara lain :

1. Bagi Sekolah

Meningkatnya kualitas pembelajaran PKn di SMP Negeri 26 Bandung kelas VIII C, khususnya dalam hal pengembangan model pembelajaran PKn.

2. Bagi Guru

Meningkatnya keterampilan guru untuk memperbaiki pembelajaran PKn melalui pengembangan model *Giving Questions And Getting Answer*.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatnya partisipasi belajar peserta didik
- b. Membuat siswa aktif dalam pembelajaran dikelas

1.5 Sturuktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab ini dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian serta struktur organisasi penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini dibahas mengenai teori relevan yang sedang dikaji dan diteliti. Pada bab ini akan dijelaskan tentang Pendidikan kewarganegaraan, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Giving Questions And Getting Answer*, dan partisipasi belajar.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini dibahas mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai pemaparan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai penarikan kesimpulan dari penulis mengenai masalah yang diteliti sekaligus penulis mencoba memberikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.